

# **PERAN INDONESIA DIASPORA NETWORK (IDN) DALAM PENYEBARAN KEBUDAYAAN INDONESIA DI MALAYSIA**

**Oleh : Nazla Fatma Syaidina**

**Pembimbing : Tuah Kalti Takwa, S.H., M.H**

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

## **ABSTRAK**

Indonesian Diaspora Network (IDN) merupakan organisasi non pemerintahan yang bergerak dalam pengembangan diaspora seluruh dunia, termasuk Malaysia. IDN adalah organisasi non pemerintahan yang membantu penyebaran melalui berbagai macam kegiatan, berkerja sama dengan diaspora Indonesia di Malaysia, KBRI dan Sanggar Bimbingan di Sekolah Indonesia, Kuala Lumpur dalam pembuatan kegiatan dan festival. Tujuan dari penulisan ini untuk mendeskripsikan mengenai kegiatan dari IDN dalam melakukan penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan metode riset fenomenologis dan studi fenomenologis dalam mendeskripsikan pemahaman umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka yang terkait dengan konsep/sebuah fenomena. Hasil dari penelitian ini adalah IDN chapter Malaysia dalam melakukan penyebaran kebudayaan bergerak dalam festival, tarian Indonesia, konferensi, dan pameran UMKM.

Kata Kunci: Indonesia, Malaysia, *Indonesian Diaspora Network*, Diaspora

# **THE ROLE OF THE INDONESIAN DIASPORA NETWORK (IDN) IN SPREADING INDONESIAN CULTURE IN MALAYSIA**

*Author : Nazla Fatma Syaidina*

*Supervisor : Tuah Kalti Takwa, S.H., M.H*

*Department of International Relations*

*Faculty of Social and Political Sciences*

*Riau University*

*Kampus bina widya Jl. H.R. Soebrantas KM. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru,*

*Riau*

*Telp/Fax. 0761-63277*

## **ABSTRACT**

*Indonesian Diaspora Network (IDN) is a non-governmental organization engaged in the development of the diaspora around the world, including Malaysia. IDN is a non-governmental organization that helps disseminate through various activities, working with the Indonesian diaspora in Malaysia, the Indonesian Embassy and the Guidance Studio at the Indonesian School, Kuala Lumpur in making activities and festivals. The purpose of this paper is to describe the activities of IDN in spreading Indonesian culture in Malaysia. This research is a qualitative research method with a phenomenological research method and this phenomenological study describes the general understanding of a number of individuals on their various life experiences related to the concept/phenomenon. IDN chapter Malaysia in spreading culture is engaged in festivals, Indonesian dances, conferences, and UMKM exhibitions.*

*Keywords: Indonesia, Malaysia, Indonesian Diaspora Network, Diaspora*

## PENDAHULUAN

Diaspora merupakan sekumpulan orang atau sekumpulan dari masyarakat yang bersama-sama meninggalkan tanah airnya untuk pergi dalam jangka waktu pendek ataupun dalam jangka waktu yang panjang<sup>1</sup>. Diaspora juga dapat dikatakan sebagai orang yang pindah dari satu negara ke negara lainnya dengan berbagai alasan seperti masyarakat Indonesia yang tinggal di luar negeri dan menetap disana dalam jangka yang panjang dengan alasan pekerjaan, pendidikan atau menikahi warga negara asing tanpa melepas status kewarganegaraan aslinya walaupun begitu diaspora yang berada jauh dari negara aslinya akan tetap membangun identitas aslinya<sup>2</sup>. Salah satu terbanyaknya persebaran diaspora Indonesia di dunia ini ada di Malaysia, dimana sebaran diaspora Indonesia yang termasuk ke dalam keturunan Indonesia, pelajar, TKI yang berada di Malaysia dengan jumlah sebesar 3.5000.000<sup>3</sup>. Diaspora Indonesia ini juga membuat perkumpulan dan membentuk suatu kesatuan dimana kesatuan ini nantinya mereka yang menjadi diaspora akan merasakan kebanggaan dari negara yang mereka bawa keluar. Mereka akan secara

---

<sup>1</sup> Muhaimin Zulhair Achsin dan Henny Rosalinda, *Teori Teori Migrasi Internasional*, (Universitas Brawijaya Press, 2021) Hal 117

<sup>2</sup> Arie Setyaningrum Pamungkas, *Identitas Politik dan Multikulturalisme dalam Proses Re-Imajinasi Indonesia*, Hal 5

<sup>3</sup> Iip M Aditiya, *Sebaran Diaspora Indonesia di Luar Negeri*, (Good Stats, 2023), Tersedia di <https://goodstats.id/infographic/sebaran-diaspora-indonesia-di-luar-negeri-nRGUy> [Diakses pada 23 September 2024]

sukarela dalam mempromosikan budaya Indonesia ke negara yang ditujunya<sup>4</sup>.

Banyaknya kesamaan dari sisi budaya antara Indonesia dan Malaysia yang disebabkan oleh kondisi geografis antara Indonesia dan Malaysia yang berdekatan membuat kedua negara ini juga mempunyai kesamaan dalam hal kebudayaan<sup>5</sup>. Namun dari kedekatan hubungan antara Indonesia dan Malaysia juga erat dengan perselisihan, salah satunya akibat dari klaim budaya Indonesia oleh Malaysia. Beberapa hal dari Indonesia yang pernah diklaim Malaysia adalah seperti Tari Reog Ponorogo, pencak silat, wayang kulit, angklung hingga batik yang sudah masuk ke dalam daftar UNESCO pada representatif warisan budaya tak benda pada tahun 2009<sup>6</sup>.

Sehingga upaya dari penyelesaian perselisihan ini harus

---

<sup>4</sup> Hardi Alunaza SD, *Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Proyeksi - Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol 22, No 2, 2017) Hal 80

<sup>5</sup> Romanti, *Kebudayaan bersama antara Indonesia, Malaysia dan Singapura*, (Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2023), Tersedia di <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kebudayaan-bersama-antara-indonesia-malaysia-dan-singapura/> [Diakses 23 September 2024]

<sup>6</sup> Thea Fathanah Arba, *2 Hal Milik RI Ini Paling Sering Diklaim Malaysia*, (CNBC Indonesia, 2023) Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230920105632-4-473983/2-hal-milik-ri-ini-paling-sering-diklaim-malaysia> [Diakses 26 September 2024]

dilakukan agar menjaga hubungan baik antara kedua negara sehingga diplomasi publik dapat menjadi sebuah solusi alternatif agar dapat berjalannya diplomasi secara efektif dengan memberikan dampak yang lebih luas dan besar kepada masyarakat internasional serta meredam konflik tersebut<sup>7</sup>.

Pelaksanaan penyebaran diplomasi Kebudayaan Indonesia di Malaysia tidak terlepas atas bantuan dari berbagai pihak Diaspora Indonesia, Kementerian Luar Negeri di dalamnya. Salah satu dari NGO yang bergerak dalam mewadahi aspirasi Diaspora Indonesia adalah *Indonesian Diaspora Network* atau disingkat IDN. Organisasi non pemerintahan ini tergolong ke dalam organisasi non-profit dimana organisasi ini bertujuan sebagai sebuah jaringan dalam memfasilitasi dan memberdayakan suara dari komunitas diaspora dan komunitas ini sudah mencapai 60 negara di seluruh dunia dan termasuk di Malaysia yang mayoritas diaspora Indonesia tersebar di seluruh penjuru wilayah Malaysia<sup>8</sup>.

*Indonesian Diaspora Network* bergerak sebagai organisasi non pemerintahan yang mewadahi dari diaspora Indonesia dalam

---

<sup>7</sup> A.Lili Evita dan Magriet Moka Lappia, Seni Budaya Sebagai Jembatan Integrasi Antarbangsa dan Tantangannya dalam Masyarakat Global, (Jurnal Sesanti ; Seminar Bahasa, Sastra, dan Seni, 2019) Hal 124

<sup>8</sup> Indonesian Diaspora Network Global, About IDN Global, (Indonesian Diaspora Network Global 2024), Tersedia di <https://www.diasporaindonesia.org/about> [Diakses 23 September 2024]

kontribusinya pada pengembangan Indonesia yang khususnya di bidang budaya, pendekatan yang dilakukan oleh *Indonesian Diaspora Network* (IDN) ini adalah dengan cara pendekatan melalui diplomasi publik dari bantuan diaspora Indonesia di Malaysia dan instansi lainnya seperti Kedutaan Besar Republik Indonesia dan Konsulat Jenderal Republik Indonesia, dan PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) di Malaysia.

## **KERANGKA TEORI**

### **Teori Non Governmental Organizations (NGO)**

Teori dari Stohl & Stohl mengenai *Non Governmental Organizations* (NGO) berperan dalam membantu penulis menganalisis peran dari *Indonesian Diaspora Network* (IDN) sebagai NGO dalam membantu penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia. Berdasarkan Teori dari Stohl & Stohl dalam jurnalnya berjudul "*Human Rights, Nation States, and NGOs: Structural Holes and The Emergence of Global Regimes*" mengatakan keberadaan dari NGO bukanlah sebagai saingan dari negara, melainkan membantu mengisi kekosongan struktural yang ditimbulkan dari kerja sama antar negara dan masyarakat dengan melakukan pendekatan melalui jaringan global dalam memberikan advokasi, bantuan, dan berbagai macam bentuk aktivisme lain. Misalnya pembentukan rezim HAM Internasional memunculkan kebutuhan dari sumber daya manusia, kebutuhan dari legitimasi, keterhubungan dan hal-hal yang

terkait mengenai penyebaran informasi<sup>9</sup>.

Stohl & Stohl juga menyebutkan bahwa negara dan bangsa yang kuat tidak hanya penting dalam pertumbuhan dan kekuatan dari organisasi-organisasi global jenis baru namun kekuatan dan dampak dari NGO lebih cenderung mendukung daripada melemahkan bangsa<sup>10</sup>.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Stohl&Stohl dalam melihat bagaimana peranan Indonesian Diaspora Network (IDN) sebagai organisasi non pemerintahan dalam penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia.

### **Tingkat Analisa: Sistem Internasional**

Dalam penelitian mengenai bagaimana peran *Indonesian Diaspora Network* (IDN) sebagai NGO dalam membantu penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia bersama Diaspora Indonesia di Malaysia, maka masuk ke dalam golongan level analisa ketiga hal ini karena *third image* sendiri berada pada sistem internasional. Sistem internasional bukan hanya meliputi negara namun juga terdapat aktor lain di dalamnya seperti IGO, NGO, dan MNC. Sehingga dilihat disini *Indonesian Diaspora Network* (IDN) adalah organisasi yang bukan berada pada naungan pemerintahan sehingga

IDN tidak memiliki profit tersendiri dan bisa dikategorikan kepada level analisa ketiga dengan golongan sebagai NGO. IDN membantu mengadvokasi, bantuan dan segala aktivisme lainnya kepada Diaspora Indonesia dalam penyebaran kebudayaan Indonesia melalui diplomasi publik di Malaysia.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam metode analisis data penelitian ini akan menggunakan pendekatan secara kualitatif deskriptif. Peneliti akan menggunakan banyak dari dokumen, jurnal, buku dan wawancara baik secara online maupun offline kepada narasumber. Analisis dari berbagai media memungkinkan peneliti dalam menulis penelitian ini.

Dari berbagai sumber dan penggunaan metode analisis data kualitatif membuat penelitian ini bisa melihat dan menjelajahi bagaimana dari kerja *Indonesian Diaspora Network* (IDN) sebagai organisasi non pemerintahan dalam membantu Diaspora Indonesia dalam penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia. Melalui metode kualitatif deskriptif dengan melihat berbagai fenomena. Sehingga sumber yang dipergunakan dapat dibandingkan kekonkritan berita dari satu dan lainnya serta teknik wawancara secara online maupun offline yang bertujuan dalam validitas data dan memastikan temuan merupakan temuan akurat yang tentu ini akan menambahkan pemahaman dan nuansawan terhadap peranan dari *Indonesian Diaspora Network* (IDN) dalam membantu penyebaran

---

<sup>9</sup> Michael Stohl & Cynthia Stohl, *Human Rights, Nation States, and NGOs: Structural Holes and the Emergence of Global Regimes*, (Jurnal Routledge Taylor & Francis Group, Vol 72 No 4, 2015) Hal 450.

<sup>10</sup>*Ibid*

kebudayaan Indonesia oleh Diaspora Indonesia di Malaysia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Masuknya Budaya Indonesia di Malaysia**

Masuknya budaya Indonesia di Malaysia sebenarnya sudah lama terjadi, hal ini dikarenakan adanya hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Malaysia sejak lama. Sehingga dalam proses masuknya budaya Indonesia ke Malaysia dapat mencakup dari berbagai proses yang panjang dengan melibatkan beberapa faktor yang ada seperti dari segi sejarah, sosial, politik dan ekonomi. Namun, ada beberapa faktor penting lainnya yang termasuk ke dalam masuknya budaya Indonesia di Malaysia seperti<sup>11</sup>: faktor sejarah Indonesia dan Malaysia seperti dari kerajaan sriwijaya dengan kekuatan militernya pada jalur perdagangan yang penting bagi China dan India pada masa itu<sup>12</sup>, kerajaan Samudera Pasari (Aceh) dan kerajaannya yang persahabatannya terkenal hingga ke negara besar seperti Campa, India, Tiongkok dan Malaka (Sekarang Wilayah Malaysia)<sup>13</sup>. Masuknya penyebaran agama islam menjadi salah satu faktor utama karena hal ini

membawa pengaruh kesenian pada kesenian seperti bahasa, seni dan arsitektur dari peninggalan Islam yang ada di Indonesia memiliki kesamaan dan kemiripan. Termasuk juga seperti wayang<sup>14</sup>. Migrasi penduduk Indonesia di Malaysia juga menjadi faktor utama, hal ini sudah terjadi sejak abad-19 ketika Malaysia, Malaysia masih menjadi koloni dari Inggris dan belum merdeka, banyak tenaga kerja dari Indonesia yang sebagian besar berasal dari pulau Jawa, Sumatera, dan Bali ditarik untuk bekerja di Malaysia dengan sebagian besar bekerja di sektor pertanian seperti di karet dan ladang kelapa sawit<sup>15</sup>. Imigran ini menetap di Malaysia dengan membawa bahasa, tradisi dan kebudayaan mereka di Malaysia sehingga hal ini menjadi bentuk pelestarian budaya Indonesia dan masuknya budaya Indonesia seperti kuliner, pakaian dan bahasa ke negara Malaysia<sup>16</sup>. Selain itu faktor dari bahasa juga turut serta dalam memainkan perannya karena banyaknya kosa kata, ungkapan, dan tata bahasa yang saling mirip dan adanya pengaruh globalisasi juga memainkan perannya. Globalisasi dan berkembangnya teknologi dan komunikasi maka penyebaran budaya tidak lagi menggunakan kontak fisik secara langsung namun juga dapat melalui media massa baik itu dari cetak maupun dari elektronik.

---

<sup>11</sup> Amri Marzali, Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia, (Jurnal Humaniora Universitas Malaysia, Vol 26, No 23, 2014) Hal 251

<sup>12</sup> La ode Muhammad Rauda Agus Udaya Manarfa, Vina Karina Putri, Suharni Suddin et al, Pengantar Ilmu Sejarah, (Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024) Hal 30 dan 62

<sup>13</sup> Siti Tiara Maulia, Hendram Muhammad Ihsan, Jejak Perkembangan Islam pada Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia, (Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol 2, No 2, 2022) Hal 80

---

<sup>14</sup> Imam Aji Pratomo, Sagimin, Raja Shahril, Dede Indra Setiabudi, Dinamika Penyebaran Islam di Asia Tenggara, (Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial, 2023) Hal 02.

<sup>15</sup> Tunira Hasanah, Potential Social Capital of Indonesia Immigrant in Malaysia: A Preliminary Research, (Elsevier, 2015) Hal 384-385

<sup>16</sup> *Ibid*

Budaya Indonesia yang diterima di Malaysia memiliki peranan besar terhadap industri hiburan di Malaysia seperti film, musik dan drama atau sinetron Indonesia. Hal ini disebabkan oleh adanya peminat dari Indonesia di Malaysia yang besar.

### **Kesamaan budaya di Indonesia dan Malaysia**

Kesamaan dari budaya Indonesia dan Malaysia juga tidak hanya dari bahasa namun juga terdapat dari kebudayaan yang ada. Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh beberapa diaspora Indonesia, banyak dari mereka yang menjawab bahwasanya kebudayaan yang ada dari Malaysia banyak dipengaruhi oleh Imigran. Warga Negara Indonesia sendiri terkenal menyebar di Malaysia hal ini menyebabkan adanya akulturasi dari budaya Indonesia di Malaysia dimana sebenarnya budaya Indonesia tersebut dibawa oleh warga Indonesia sendiri dan menyebar ke wilayah Malaysia

Gambar 1  
Alat Musik Gong dan Gamelan di Sambutan bandara KLIA



Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Indonesia dan Malaysia yang terkenal dengan serumpun juga memiliki kesamaan di alat musik tradisional. Indonesia sendiri memiliki alat musik yang bernama

gamelan melayu dimana ini adalah alat musik yang ada dari berbagai instrumen seperti gong, saron, kenon dan bonang. Gamelan ini sering digunakan pada acara adat sakral, pernikahan serta di acara kebudayaan dan memiliki fungsi dari mengiringi tari dan ritual adat sedangkan gamelan ini memiliki fungsi dari pertunjukan seni dan hiburan masyarakat<sup>17</sup>.

Gambar 2  
Wayang Kulit di Muzium Negara, Kuala Lumpur



Sumber : Dokumen Pribadi, 2024

Penduduk Indonesia yang berasal dari Jawa dan melakukan perpindahan ke Malaysia banyak turut serta membawa kesenian mereka seperti alat musik kesenian gamelan, wayang kulit, kuda kepang, barongan (reog), ketoprak dan lain-lainnya. Kawasan yang banyak dihuni oleh masyarakat Jawa di Malaysia berada di negeri Johor Bahru, pantai barat negeri Selangor dan Perak<sup>18</sup>.

<sup>17</sup> Intan Sri Devi Sitorus, Dinda Octafriyanda, Romauli Hutagaol et al. Memahami Kekayaan Warisan Musik Melayu: Alat Musik Tradisional dan Fungsinya, (JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara, Vol 1, No 3, 2024) Hal 3237

<sup>18</sup> *Ibid*

Persamaan dari kebudayaan Indonesia dan Malaysia ditemukan juga pada kerajinan seperti baju kebaya dan batik. Hal ini disebabkan oleh adanya kegiatan perdagangan dan migrasi orang Indonesia ke Malaysia. Batik Indonesia memiliki berbagai macam motif seperti manusia, burung garuda, kumbang, ikan, kura-kura dan ayam. Motif dari batik Indonesia melambangkan dari adanya keterikatan antara satu sama lain pada kehidupan manusia, flora dan fauna. Sedangkan di Malaysia motif batik sendiri banyak berubah sejak kedatangan islam sehingga banyak menghasilkan batik dengan motif bunga, batang, daun, pucuk, dan buah termasuk di daerah Terengganu<sup>19</sup>.

### **Konflik Dari Pergesekan Antara Kedua Kebudayaan**

Isu mengenai kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia merupakan hal yang krusial karena menimbulkan beberapa konflik dalam kedua negara tersebut. Perebutan dari keaslian kebudayaan dan klaim budaya sering terjadi dan menimbulkan konflik. Salah satu konflik yang pernah terjadi dari adanya klaim kebudayaan pada Reog Ponorogo yang berasal dari Jawa Timur yang dimana penyebutan di Malaysia adalah Reog Ponorogo Barongan<sup>20</sup>. Reog Ponorogo ini

biasanya menampilkan tari yang terdiri dari topeng berbentuk kepala harimau dengan hiasan burung merak pada belakang kepala harimau. Hal ini menyebabkan adanya demonstrasi yang dari berbagai komunitas seniman Indonesia yang mengatakan bahwasanya Malaysia telah mengklaim kebudayaan Indonesia berupa Reog Ponorogo dengan mengadakan demo di depan Kantor Kedutaan Besar Malaysia<sup>21</sup>.

Sebelumnya, hal yang pernah menjadi ketegangan antara Indonesia dan Malaysia adalah atas klaim dari lagu rasa sayange yang berasal dari Maluku, wayang kulit, kain batik, keris, reog, angklung hingga makanan khas Indonesia seperti rendang<sup>22</sup>. Pada tahun 2009 di *Discovery TV Network* meluncurkan iklan komersial di Singapura dengan judul "*Enigmatic Malaysia, featured pandet dance*" dimana iklan ini membuat banyak masyarakat Indonesia marah. Walaupun pemerintah Malaysia melayangkan permohonan maaf namun ditolak oleh Indonesia karena permohonan maaf tersebut hanya disampaikan melalui telfon biasa dimana hal ini menjadi bukti bentuk informal<sup>23</sup>. Luapan kekesalan dari masyarakat

---

<sup>19</sup> Arba'iyah Mohd Noor, Norazilawati Abd Wahab, Pengaruh Indonesia Terhadap Tekstil di Terengganu Pada Abad Ke-19, (Jurnal Pendidikan Melayu No 30, 2019) Hal 13-15

<sup>20</sup> Kayla Aisha Sabina, Sugito, Beyond Borders, Beyond Claims : Mempromosikan Dialog Antar Budaya Melalui "Shared Culture Diplomacy" Indonesia-Malaysia,

---

(Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora Vol 8 No 3, 2024) Hal 348

<sup>21</sup> *Ibid*

<sup>22</sup> Baiq Wardhani, Citra Hennida, Wahyu Wicaksana, Malindo and Conflicts Management in Southeast Asia: Social and Cultural Approaches to the Enhancement of Indonesia-Malaysia Relations, (International Conference and Call for Paper, 2013)

<sup>23</sup> Liliek Adelina Suhardjono, Battling for Shared Culture Between Indonesia and Malaysia in the Social Media Era, (Jurnal Humaniora Vol 3 No 1, 2012)

membuat demo terjadi dimana sekitar 1,500 orang melakukan demonstrasi menuntut protes anti Malaysia. Demonstrasi dari konflik kebudayaan ini menimbulkan aksi demonstran yang membakar bendera Malaysia<sup>24</sup>.

### **Penyelesaian Konflik Dari Pergesekan Antara Kedua Kebudayaan**

Permasalahan dari konflik ini harus diselesaikan termasuk dari adanya peran antar pemerintah di dalamnya. Pemerintah Indonesia sendiri melakukan dialog dan negosiasi dengan pihak pemerintah Malaysia hal ini bertujuan dalam mencapai kesepakatan dan memastikan bahwa konflik ini tidak mengganggu hubungan kerjasama dari Indonesia dan Malaysia sehingga dalam pentingnya menjaga keseimbangan antara perlindungan budaya nasional dan kepentingan Malaysia sendiri dalam mempertahankan warisan budaya mereka sendiri<sup>25</sup>. Sikap dari Indonesia dalam mengatasi konflik ini dengan bentuk komunikasi internasional yang digunakan sebagai bentuk mendorong pemahaman dan kerjasama serta bentuk dari adanya pelestarian aset budaya secara inklusif. Sehingga hasilnya adalah Indonesia melihat klaim budaya sebagai bentuk dari bagian penting yang menjadi identitas nasional dan

didukung oleh semua pihak<sup>26</sup>. Negosiasi juga dapat diberlakukan sebagai bentuk dari tindakan kompromi terhadap perundingan antara kedua belah pihak yang bersengketa sehingga dapat mencapai kesepakatan tanpa melibatkan pihak ketiga dan dapat memberikan win-win solution kepada kedua negara tersebut.

Indonesia dan Malaysia menjadi negara yang berdekatan yang dalam hal ini juga penting dilakukannya sebuah pendidikan resolusi konflik berbasis kepada pendekatan kebudayaan. Hal ini dibentuk sebagai dalam upaya membangun sebuah karakter kedua bangsa pada sektor lingkungan formal maupun di masyarakat luas. Pendidikan dalam penyelesaian konflik ini juga akan menciptakan kehidupan yang damai dan sejalan dari salah satu pilar belajar yang dikemukakan oleh UNESCO yaitu “*Learning how to live together in harmony*”. Sehingga Penyelesaian semua masalah konflik dari kebudayaan antara Indonesia dan Malaysia sendiri sering dilakukan secara damai. Hal ini bertujuan dalam menjaga kerjasama kedua negara yang sudah terbentuk secara lama. Namun Indonesia dan Malaysia juga harus melakukan penjagaan terhadap kebudayaan masing-masing negara agar tidak adanya klaim dari pihak lain<sup>27</sup>.

### **Indonesian Diaspora Network (IDN)**

---

<sup>24</sup> *Ibid*

<sup>25</sup> Rogher Faith Matthew Pantow et al, Perlindungan Hukum Terhadap Budaya Tradisional Indonesia yang di Klaim oleh Malaysia Menurut Hukum Internasional, (Jurnal Fakultas Hukum UNSRAT, Vol 12, No 4, 2024) Hal 4

---

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> Nur Amelia Ika Sari, Kebijakan Luar Negeri Indonesia dalam Isu Pengklaiman Budaya Oleh Malaysia (2019), Hal 7

*Indonesian Diaspora Network* (IDN) adalah organisasi non pemerintahan yang sifatnya independen dan dibentuk sebagai bagian dalam menampung aspirasi diaspora Indonesia yang tersebar dari seluruh negara. *Indonesian Diaspora Network* (IDN) digagas oleh Dino Patti Djalal, Mantan Duta Besar Indonesia untuk Amerika Serikat dengan kongres pertama dilakukan di Los Angeles, Amerika Serikat<sup>28</sup>. Tim kepengurusan jaringan dari IDN juga ada pada tingkat negara (*national chapters*) yang memiliki perwakilan dan duduk pada dewan perwalian organisasi IDN. Kepengurusan dari eksekutif IDN berasal dari diaspora Indonesia yang berdomisili atau menetap pada 5 benua di dunia yaitu di Amerika, Eropa, Afrika, Asia dan Australia<sup>29</sup>. Sifat dari IDN sendiri mengarah kepada upaya dari pembingkaihan isu yang ada sebagai bentuk dari upaya pembingkaihan isu sebagai bentuk pengembangan diaspora yang dalam hal ini bertujuan sebagai pembentukan dari reformasi dan revisi kebijakan nasional yang sesuai dengan aspirasi dan pendapat yang diutarakan<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup> Indonesian Diaspora Network Global, About IDN Global, (Indonesian Diaspora Network Global 2024), Tersedia di <https://www.diasporaindonesia.org/about> [Diakses 22 Desember 2024]

<sup>29</sup> *Ibid*

<sup>30</sup> Dewintasari Safitri, Widya Setiabudhi, Arfin Sudirman. Transnationalism of Indonesian Diaspora Youth: Political Movement Through The Conference of Indonesian Diaspora, (International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research, Vol 6 No 1, 2020) Hal 44-45.

Indonesian Diaspora saat ini terdiri dari 60 Chapter dan salah satunya adalah di Malaysia. Saat ini kepemimpinan dari Presiden Indonesian Diaspora Network (IDN) Malaysia adalah Dato Sri Chairul Anhar, yaitu pengusaha Indonesia yang berada di Malaysia saat ini dan Sekretaris Jenderal nya bernama Lukman Hakim. Lukman Hakim, sekretaris dari IDN Chapter Malaysia menyebutkan :

“IDN Chapter Malaysia sendiri kembali aktif pada tahun 2017 dimana Duta Besar *Indonesian Diaspora Network* untuk Malaysia saat itu dipegang oleh Herman Prayitna. Biro Media sebagai partner dari IDN Chapter Malaysia adalah Antara News, ibu Alif dan bidang-bidangnya berperan besar bagi IDN dan IDN Chapter Malaysia juga bekerja sama dengan KBRI terutama pada divisi Penerangan Sosial dan Budaya yang menjadi tempat pertemuan rapat dari IDN Chapter Malaysia.”<sup>31</sup>

Lukman Hakim juga menjelaskan bahwa prinsip dari terbentuknya IDN Malaysia adalah pada fokus *high level* dimana diharapkan IDN Chapter Malaysia dapat mempengaruhi kebijakan Indonesia dan Malaysia dalam hal sosial, budaya, bisnis dan juga terutama pada undang-undang ketenagakerjaan.

---

<sup>31</sup> Wawancara bersama Lukman Hakim, Sekretaris Indonesian Diaspora Network Chapter Malaysia

## **Kerjasama Indonesian Diaspora Chapter Malaysia**

Pengembangan terhadap penyebaran kebudayaan Indonesia dilakukan dengan berbagai cara. *Indonesian Diaspora Network* (IDN) bekerja sama dengan beberapa pihak. Selain dari Diaspora Indonesia, *Indonesian Diaspora Network* (IDN) melakukan diplomasi publik dalam pengembangan kegiatan kebudayaannya seperti dari Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI Kuala Lumpur), Konsulat Jenderal Republik Indonesia, PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) di Malaysia dan pihak lainnya. IDN Chapter Malaysia juga bekerjasama dengan sanggar bimbingan Indonesia yang terletak di Kuala Lumpur pada bawah naungan satuan Pendidikan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.

## **Urgensi Penyebaran Kebudayaan Indonesia oleh IDN Malaysia.**

Urgensi dari penyebaran kebudayaan Indonesia oleh Indonesian Diaspora Network (IDN) di Malaysia sendiri disebabkan karena adanya konflik dari dua kebudayaan sehingga dibutuhkan promosi dari kebudayaan yang ada. Indonesia dan Malaysia sendiri memiliki sejarah mengenai sengketa klaim budaya yang sudah ada sejak lama hal ini membuat ketegangan antar dua budaya. IDN mempromosikan kebudayaan bersama diaspora Indonesia yang berada di Malaysia dan melakukannya dengan pameran, pertunjukan seni serta dialog budaya sebagai bentuk dari pemahaman mutual antar kedua

masyarakat negara<sup>32</sup>. Kerjasama yang dilakukan oleh IDN melalui KEMELU dan Diaspora Indonesia Network (IDN) di Malaysia sebagai bentuk menjaga koneksi budaya diaspora Indonesia agar tidak terputus dan tetap lestari dengan baik serta membuat citra positif Indonesia di dunia kancah internasional<sup>33</sup>. Hal lainnya adalah dari adanya promosi kebudayaan ini dapat menjadi pemberdayaan ekonomi bagi pada diaspora pada pengembangan industri kreatif berbasis budaya (seperti batik, kerajinan tangan atau kuliner). Hal ini dilihat pada kerjasama IDN bersama BNI (Bank Negara Indonesia) dalam memberikan dukungan kepada diaspora, kerjasama yang sudah ada sejak tahun 2022 ini sudah ditandatangani pada nota kesepahaman dari kedua belah pihak sebagai bentuk menaikkan kelas UMKM melalui jaringan diaspora Indonesia<sup>34</sup>

## **Peran Indonesian Diaspora Network (IDN) dalam Pelestarian Kebudayaan Indonesia di Malaysia**

---

<sup>32</sup> Antarakaltara, Kerawanan Konflik Antara Indonesia dengan Malaysia: Klaim Kebudayaan, <https://kaltara.antaranews.com/berita/479924/kerawanan-konflik-antara-indonesia-dengan-malaysia-klaim-kebudayaan> [Diakses pada 13 April 2025]

<sup>33</sup> *Ibid*

<sup>34</sup> Dwi Ilhami dan Sri Nurganingsih, Gandeng IDN Global, BNI Konsisten Beri Dukungan Untuk para Diaspora Indonesia, <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/193480/gandeng-idn-global-bni-konsisten-beri-dukungan-untuk-para-diaspora-indonesia> [Diakses pada 13 April 2025]

IDN selaku organisasi non pemerintahan menjalankan beberapa program dalam pengembangan pelestarian kebudayaan Indonesia dengan bantuan beberapa pihak. Beberapa hal yang menjadi bentuk dari promosi dan pelestarian budaya Indonesia di Malaysia adalah dengan kebudayaan serta Bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pengenalan internasional dan menjadi pelestarian budaya Indonesia agar tidak hilang oleh massa. Selain itu ada empat program dalam pengembangan kebudayaan Indonesia di Malaysia oleh IDN seperti pertukaran pelajar antara Indonesia dan Malaysia seperti program IMYEP (*Indonesia - Malaysia Youth Exchange Program*) dimana program ini merupakan bentuk implementasi dari pemerintah antara Indonesia dan Malaysia yaitu pada Kementerian Belia dan Sukan Malaysia. Program ini dilakukan sebagai sarana informasi serta terjalinnya komunikasi yang baik antara kedua negara. Dalam hal lainnya pelestarian kebudayaan Indonesia yang dilakukan oleh IDN adalah seperti acara kebudayaan yang dalam hal ini rutin dilaksanakan di Malaysia pada rumah budaya. Bekerja sama dengan KBRI dan SIKL (Sekolah Indonesia Kuala Lumpur) dalam memperkenalkan budaya Indonesia di Malaysia melalui pameran dan pertunjukan seni atau tari dengan road show. Pelestarian kebudayaan Indonesia dilihat dari adanya berbagai pakaian tradisional Indonesia yang dipamerkan di Stand Indonesia. Produk UMKM juga diperjualbelikan pada acara festival kebudayaan dalam menunjang usaha

diaspora Indonesia, produk tersebut ada berupa makanan ringan, kain batik, kebaya, tas rajut dan lainnya.

Hal lainnya adalah dengan melalui kongress tahunan yang diadakan oleh IDN dengan melibatkan diaspora Indonesia dan kegiatan ini diadakan rutin tiap tahunnya oleh IDN dan juga melibatkan diaspora Indonesia. Pertemuan kongres ini dilakukan sebagai bentuk tempat berkumpulnya aspirasi serta potensi dari diaspora Indonesia dan menjadikannya sebagai aksi yang dapat bermanfaat bagi kemajuan Indonesia. Kongres ini dijalin komunikasi antara diaspora dengan menyampaikan pesan publik Indonesia serta keberlanjutan dari kepengurusan IDN di Malaysia.

Pelaksanaan pelestarian dari IDN juga dilakukan dengan konferensi IDN melalui CIDY (*Congress of Indonesian Diaspora Youth*) juga menjadi program dari IDN, tujuan dari konferensi ini adalah karena diaspora dari pemuda memiliki peranan besar khususnya mereka yang menyumbangkan pemikiran serta wawasan dalam permasalahan bangsa. CIDY sendiri berlatar belakang dari adanya peringatan sumpah pemuda, sehingga konferensi ini ditujukan dalam menggalang komunikasi pada berbagai perspektif pemuda Indonesia dari seluruh belahan dunia dalam merumuskan proyeksi Visi Indonesia 2045<sup>35</sup>. Konferensi ini juga

---

<sup>35</sup> Irin Oktafiani, The Meaning of Diasporic Identity: A Case of Indonesian Community Overseas, (*Journal of Indonesian Social*

dirancang sebagai bentuk dari pelestarian nilai-nilai budaya dari luhur bangsa dan pelajar tersebut adalah dapat menjadi aktor dari diplomasi publik dalam pelestarian kebudayaan Indonesia di Malaysia.

## KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara yang luas dengan jumlah pulau sekitar 17.000 lebih dan 6.000 pulau serta terdapat 300 lebih bahasa daerah yang dimiliki membuat Indonesia kaya akan kebudayaan yang dimilikinya. Hubungan Indonesia dan Malaysia dikatakan sangat erat dan sudah lama terjadi hal ini bisa dilihat dari beberapa faktor seperti sejarah, sosial, politik dan ekonomi. Sehingga hal ini menyebabkan banyaknya persamaan antara kedua kebudayaan yang ada. Kebudayaan Indonesia yang ditemukan di Malaysia saat ini berkembang dari adanya pengaruh diaspora Indonesia yang menetap di Malaysia dengan membawa budaya dari daerah Indonesia dan menyebarkannya ke Malaysia yang kemudian diadaptasi oleh Malaysia dan menjadi akulturasi kebudayaan. Diaspora Indonesia di Malaysia ini banyak berasal dari PMI (Pekerja Migran Indonesia), Pelajar, Warga Indonesia yang menikah dengan warga setempat.

Organisasi Non Pemerintahan yang bergerak dalam penyebaran kebudayaan Indonesia di Malaysia adalah *Indonesian Diaspora Network* (IDN). IDN sendiri memiliki 60 chapter yang tersebar di seluruh

dunia dan salah satunya adalah Malaysia yang saat ini diketuai oleh Herman Prayitno dan sekretarisnya, Lukman Hakim. IDN chapter Malaysia dalam pengembangannya berkerja sama dengan diaspora Indonesia, Antara News, Kedutaan Besar Republik Indonesia di Malaysia, Konsulat Jenderal Republik Indonesia, PPI (Persatuan Pelajar Indonesia). IDN bergerak dalam sosial, budaya, bisnis dan undang-undang terkait ketenagakerjaan PMI di Malaysia.

Penyebaran kebudayaan oleh IDN juga berkerja sama dengan sanggar bimbingan, tempat pelatihan tarien serta kebudayaan Indonesia yang tersebar di berbagai wilayah Malaysia di bawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, sehingga bentuk implementasi dari penyebaran kebudayaan yang dilakukan oleh diaspora Indonesia berserta IDN adalah adanya pertukaran pelajar dari Indonesia dan Malaysia melalui IMYEP (*Indonesia - Malaysia Youth Exchange Program*) dimana adanya kerjasama antara Pemerintah Indonesia dan Malaysia melalui Kementerian Belia dan Sukan Malaysia, acara kebudayaan Indonesia di rumah budaya, bersama KBRI dan anak-anak sanggar bimbingan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur serta pengenalan UMKM Indonesia. Selanjutnya ada pada kongres tahunan yang dilaksanakan dengan melibatkan diaspora Indonesia dalam menyampaikan aspirasi serta konferensi IDN melalui CIDY (*Congress of Indonesian Diaspora Youth*) yang bertujuan menambah wawasan pemuda

Indonesia terkait permasalahan bangsa.

## REFERENSI

- Achsin, M. Z., & Rosalinda, H. (2021). *Teori-Teori Migrasi Internasional*. Universitas Brawijaya Press.
- Aditiya, Iip M, Sebaran Diaspora Indonesia di Luar Negeri, (Good Stats, 2023), Tersedia di <https://goodstats.id/infographic>
- Antarakaltara, Kerawanan Konflik Antara Indonesia dengan Malaysia: Klaim Kebudayaan, <https://kaltara.antaranews.com/berita/479924/kerawanan-konflik-antara-indonesia-dengan-malaysia-klaim-kebudayaan> [Diakses pada 13 April 2025]
- Alunaza, H. (2017). Diaspora Sebagai Multi Track Diplomacy Indonesia Guna Mewujudkan Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia. (*PROYEKSI Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*), 22(2). <https://doi.org/10.26418/proyeksi.v22i2.2434>
- Dwi Ilhami dan Sri Nurganingsih, Gandeng IDN Global, BNI Konsisten Beri Dukungan Untuk para Diaspora Indonesia, <https://rm.id/baca-berita/ekonomi-bisnis/193480/gandeng-idn-global-bni-konsisten-ber dukungan-untuk-para-diaspora-indonesia> [Diakses pada 13 April 2025]
- Evita, A. L., Lappia, M. M., & Hasanuddin, U. (2019). Seni Budaya Sebagai Jembatan Integrasi Antarbangsa dan Tantangannya dalam Masyarakat Global. *Sesanti (Seminar Bahasa, Sastra, Dan Seni)*, 117–130.
- Hasanah, T. (2016). *Potential Social Capital of Indonesian Immigrant in Malaysia : A Preliminary Potential Social Capital of Indonesian Immigrant in Malaysia : A Preliminary Research. January.* <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.050>
- Indonesian Diaspora Network Global, About IDN Global, (Indonesian Diaspora Network Global 2024), Tersedia di <https://www.diasporaindonesia.org/about> [Diakses 23 September 2024]
- Manarfa, L. O. M. R. A. U., Putri, V. K., Suddin, S., Husnita, L., Sudarman, Meldawati, Hisna, Kurniawan, J. J., Prayogi, A., & Hasan, H. (2024). Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia. In *Pengantar Ilmu Sejarah* (Issue September). <https://books.google.co.id/books?id=gLBrAwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

- Marzali, A. (2014). Memajukan Kebudayaan Nasional. *Humaniora*, 3(3), 258.
- Maulia, S. T., Hendra, H., & Ichsan, M. (2022). Jejak Perkembangan Islam Pada Kerajaan-Kerajaan Islam Di Indonesia. *JEJAK : Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.22437/jejak.v2i2.22477>
- Pamungkas, A. S. (2018). Identitas Politik dan Multikulturalisme dalam Proses Re-Imajinasi Indonesia. 1–19.
- Pratomo, I. A., Sagimin, Shahril, R., & Indra, S. D. (2023). Dinamika Penyebaran Islam di Asia Tenggara. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(02), 23–40.
- Oktafiani, I. (2019). The Meaning of Diasporic Identity: A Case of Indonesian Community Overseas. *Journal of Indonesian Social Sciences and Humanities*, 9(2), 147–156. <https://doi.org/10.14203/jissh.v9i2.154>
- Romanti, Kebudayaan bersama antara Indonesia, Malaysia dan Singapura, (Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2023), Tersedia di <https://itjen.kemdikbud.go.id/web/kebudayaan-bersama-antara-indonesia-malaysia-dan-singapura/> [Diakses 23 September 2024]
- Stohl, M., & Stohl, C. (2015). Human rights, nation states, and NGOs: Structural holes and the emergence of global regimes. *Communication Monographs*, 72(4), 442–467. <https://doi.org/10.1080/03637750500322610>
- Thea Fathanah Arba, 2 Hal Milik RI Ini Paling Sering Diklaim Malaysia, (CNBC Indonesia, 2023) Tersedia di <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230920105632-4-473983/2-hal-milik-ri-ini-paling-sering-diklaim-malaysia> [Diakses 26 September 2024]